



Judul : Komisi IV: Beri Petani Insentif
Tanggal : Jumat, 18 Juni 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kedelai Tergilas Impor

Komisi IV: Beri Petani Insentif

ANGGOTA Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin meminta pemerintah memperluas lahan dan memberi insentif atau bantuan khusus kepada petani kedelai. Percepatan produksi kedelai dalam negeri akan menopang perekonomian masyarakat, utamanya para pedagang tempe dan tahu. "Pekan ini, berbagai kesempatan rapat dengan Kementerian Pertanian dan kunjungan lapangan, kita kembali disibukkan dengan isu kelangkaan kedelai di sejumlah daerah. Ini permasalahan klasik yang berulang dari tahun ke tahun, tapi tidak pernah menyelesaikan akar persoalan," jelas Akmal melalui keterangan tertulisnya, kemarin.

Anggota Fraksi Partai Keadilan Sejatera (PKS) itu menguraikan, komoditas kedelai terhambat kondisi alam yang kurang mendukung dan besarnya ketergantungan terhadap impor. Karenanya, pemerintah harus menyelesaikan dua permasalahan tersebut, agar kasus kelangkaan kedelai tidak berulang setiap tahun.

"Kami mendorong pemerintah membuka atau melakukan perluasan lahan khusus komoditas kedelai. Kemudian, berikan bantuan dan perlindungan terhadap para petani kedelai kita, agar mereka memiliki harapan ketika menanam kedelai. Jangan dibiarkan mereka bersaing dengan mekanisme pasar," paparnya.

Akmal menguraikan, pemerintah harus menjaga stabilisasi produksi hingga kondisi perekonomian para petani. Salah satu upayanya, melindungi para petani dengan subsidi harga dan mengurangi kuota impor, hingga para petani kita mampu bersaing. "Semua itu perlu proses, utamanya pembinaan dan pendampingan kepada petani secara individu maupun secara kelembagaan. Saat ini, banyak petani kedelai yang apatis ketika hendak berproduksi, karena tidak adanya kejelasan dukungan pemerintah, serta situasi pasar yang tidak bersahabat," imbuhnya.

Legislator asal Sulawesi Selatan II ini menambahkan, upaya pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk subsidi, alat mesin pertanian hingga bibit, belum mebuahkan hasil optimal. Sebab, ketika produk luar masuk dengan teknologi lebih modern dan efisien, harga komoditas kedelai hasil produksi dalam negeri kalah bersaing, bahkan tergilas.

Menurutnya, komoditas yang menjadi hajat hidup orang banyak, seperti kedelai, ditangai secara serius. Pada kuartal I tahun 2021, impor kedelai mencapai 699.730 ton. "Dengan angka sebesar itu saja, kita masih disibukkan dengan isu kelangkaan di sejumlah daerah, yang berdampak pada komoditas perekonomian lainnya," tandasnya. ■ **ONI**